

## **Perkembangan Kognitif Pendidikan Anak Usia Dini di SKB Kota Serang Banten**

***Elvan Ramadhan Lazuardi***

Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Email: [2221210078@untirta.ac.id](mailto:2221210078@untirta.ac.id)

**Abstract:** *Cognitive ability is a child's ability to think more complexly and to do reasoning and problem solving, the development of this cognitive ability will make it easier for children to master broader general knowledge, so that children can function properly in everyday community life. However, in its development, not all children can develop according to their stages so that analysis needs to be done. This research is a descriptive study using a qualitative approach that aims to analyze the problems of cognitive development of children aged 4-6 years at SKB Kota Serang. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that most children aged 4-6 years experience a lot of cognitive development, so that at the age of 0-6 years children in the Golden Age (golden age) must receive greater attention for their cognitive growth and development.*

**Abstrak:** Kemampuan kognitif merupakan suatu kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun dalam perkembangannya tidak semua anak dapat berkembang sesuai tahapannya sehingga perlu dilakukan analisa. Adapun Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai tujuan untuk menganalisis permasalahan perkembangan kognitif anak dari usia 4-6 tahun di SKB Kota Serang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak usia 4- 6 tahun banyak mengalami perkembangan kognitif, Sehingga pada usia 0-6 tahun anak dalam masa Golden Age (masa keemasan) harus mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangan kognitifnya.

**How to cite:** Lazuardi, E. (2025). Perkembangan Kognitif Pendidikan Anak Usia Dini di SKB Kota Serang Banten. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jtni.v11i1.14565>

### **PENDAHULUAN**

Usia dari 0-6 tahun atau dalam bahasa lain disebut dengan masa *Golden Age* ialah masa keemasan seorang anak, dimana anak akan meniru segala hal yang dia lihat baik buruknya akan mudah diserap oleh anak, maka dari itu orang tua harus bisa memberikan pendidikan yang benar pada perkembangan anak usia dini. Seiring dengan pendapat Novitasari (2017: 166) "*therefore, the surrounding environment should be able to act as an adequate stimulant for early childhood*". Anak membutuhkan stimulasi yang tepat yakni melalui bermain ataupun aktivitas yang menyenangkan. Sebagaimana bahwa "*habits that exist in the environment around children will affect the pattern of behavior, mindsets, and patterns of sense in children*". Perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila didukung oleh lingkungan dengan memberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan, baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan

### **Article History**

Received: 27-01-25

Reviewed: 25-03-25

Published: 28-03-25

### **Key Words**

*Ability, Cognitive,  
Development*

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 27-01-25

Direview: 25-03-25

Diterbitkan: 28-03-25

### **Kata Kunci**

*Kognitif, Kemampuan,  
Perkembangan*

terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial emosional dan rangsangan untuk perkembangan bahasa.

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk perkembangan anak dalam mengembangkan segala aspek yang meliputi : perkembangan fisik, motorik, nilai agama, moral, bahasa, seni, sosial emosional, dan kognitif. Piaget dalam (Susanto 2017: 11) mengungkapkan bahwasanya perkembangan kognitif yang terjadi pada anak usia dini ini ialah tahapan praoperasional, yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan simbol dalam mewakili sesuatu menggunakan bahasa gerak, kata-kata, benda maupun gesture sehingga anak bisa berfantasi dan berimajinasi berbagai hal yang dilaluinya. Anak bertumbuh dan berkembang selayaknya kertas putih yang harus diwarnai. Hal ini yang menjadi dasar mengapa pendidikan anak usia dini begitu penting terlepas dari pendidikan informal, anak berkembang sesuai dengan lingkungan yang diberikan. Perkembangan kognitif anak harus dilalui dengan metode yang tepat dan menarik untuk anak misalnya dengan metode bercerita yang dimana dalam metode ini akan mentransfer ilmu dengan lebih efisien karena pada dasarnya bahwa anak anak lebih suka mendengar cerita.

Indarwati (2017: 114) menjelaskan bahwasanya beberapa metode yang dapat mengembangkan kognitif anak salah satunya yaitu metode bercerita, menurutnya memanfaatkan metode bercerita bisa meningkatkan kognitif anak karena dengan ini anak bisa mengenal bentuk-bentuk ekspresi, menstimulasi daya imajinasi, menguatkan daya ingat, cakrawala berpikir anak menjadi terbuka untuk lebih cerdas dan kritis serta melatih dan mengembangkan kecerdasan anak. Metode bercerita dapat dilakukan dengan alat bantu seperti boneka, buku, atau benda benda lainnya yang memang disukai oleh anak anak. Alat peraga ini dapat membantu membangun imajinasi anak dengan lebih tepat dan cepat karena anak lebih mudah mengerti ketika ada sesuatu yang menjadi gambaran untuk imajinasi nya.

Prihanjani (2016: 4) mengungkapkan bahwasanya boneka tangan merupakan sekian dari banyak media yang bisa dimanfaatkan pendidik dalam rangka menukung aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan media ini, diharapkan pesan yang akan ditujukan kepada anak tersebut akan lebih mudah untuk dicerna, diterima dan diserap dengan baik oleh anak. Selain daripada itu, media ini juga akan bisa berguna untuk merangsang anak supaya terfokus dengan semua aktivitas pengajaran yang akan diberikan kepadanya.

Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Yamin dan Sanan, 2010: 150). Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat. Namun tidak semua perkembangan anak sama ada yang lambat dan ada yang cepat dari situlah tugas pendidik untuk mendidik mereka agar semua tujuan dapat tercapai. Terdapat empat tahapan kognitif dengan karakteristik masing-masing yaitu sensorimotor (umur 0-2 tahun), praoperasional (umur 2-7 tahun), operasional konkrit (umur 7-12 tahun), dan operasional formal (umur 12-18 tahun). Fokus penelitian ini melibati anak rentan usia 4-6 tahun.

Tidak semua klasifikasi mendapatkan kesamaan misal A lebih besar dari B, B lebih besar daripada C. potensi tersebut dapat berkembang sesuai dengan lingkungan dan pengajaran yang tepat. Ini berarti, apakah anak akan memiliki kemampuan berfikir normal di atas normal atau di bawah normal tergantung pada lingkungan, baik lingkungan sekolah

maupun lingkungan keluarga tempat anak tinggal dan dibesarkan (Khadijah, 2016:48). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun di SKB Kota Serang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dalam (Djam'an satori & Aan komariah, 2017: 24) yang menyatakan bahwa definisi metode penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan-pandangan responden yang menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak secara signifikan yang ada dalam SKB Kota Serang adapun sumber dari peniliti ini adalah wali murid (orang tua) dan pendidik yang ada di SKB Kota Serang.

Subjek penelitian ini telah di pilih oleh peneliti sebagai sumber yang relevan dengan yang terjadi di tempat, karena subjek terlibat langsung dalam perkembangan anak di rumah maupun di sekolah. Subjek juga mampu memberikan jawaban dari pertanyaan yang akan di tanyakan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 hari yaitu 11 November - 12 November 2025, tempat dan pelaksanaan ini dilaksanakan langsung di tempat SKB Kota Serang guna mendapatkan info lebih jelas dan langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan secara umum yaitu menggunakan:

### **1. Teknik Wawancara.**

Menurut Saroso (2017: 47) wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain. Dengan teknik ini peneliti mampu mendapatkan jawaban yang kongkrit dengan keadaan sekitar guna meberikan kejelasan yang pasti.

### **2. Teknik Observasi**

Menurut Fuad & Sapto (2013: 11) mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat grand tour observation. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pada penelitian ini peneliti memilih pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara partisipatif, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Menurut Fuad & Sapto (2013: 61) dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi siapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang di terbitkan oleh

lembaga yang menjadi objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data, berupa:

1. Reduksi Data, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai hasil wawancara pada sumber penelitian.
2. Penyajian Data, penyajian data dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembuatan laporan mengenai hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data yang berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan sumber penelitian atas apa yang dianggap menjadi permasalahan pada penelitian.
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan pada data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Ibu Rosilah selaku ketua LKP, Bapak Erwin selaku ketua kurikulum dan Ibu Leni Susanti selaku tutor, Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di SKB Kota Serang yang beralamat di Kota Serang tepatnya Kelurahan Cipocok Jaya, penelitian ini berfokus kepada perkembangan kognitif anak. Perencanaan metode pembelajaran yang berlangsung di SKB Kota Serang yakni menyesuaikan kurikulum yang sedang berlangsung yaitu Kurikulum Merdeka dan untuk pertemuan pengajaran dilakukan selama 5 hari yaitu Senin - Jum'at dari jam 08.00 - 11.00 WIB dimana akan diadakan jam istirahat di jam 09.00 WIB. Untuk pembagian kelas di bagi menjadi 3 kelas dengan 2 orang pendidik yang mendampingi anak anak murid.

Masing-masing kelas mempunyai rentan umur yg berbeda, namun untuk yang peneliti teliti kali ini berfokus pada anak usia 4-6 tahun dimana itu terdapat di kelas A yang diisi dengan 10 murid. Murid murid ini dapat kita lihat secara langsung metode pengajaran yang di berikan langsung oleh para pendidik dan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan karena pada rentan umur ini banyak anak murid yang sudah lumayan cepat tanggap dalam menangani tugas yg di berikan oleh para pendidik, walaupun ada juga anak yang lambat untuk mengerti.

Untuk Penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan secara mengamati langsung perkembangan si anak dilihat dari cara anak menyelesaikan maslaah karena ada beberapa metode yang diberikan ke murid sehingga murid harus menyelsaikan tantangan tersebut. Dilihat memang ada yang cepat memahami dan tidak, untuk anak yang lebih lambat memahami akan di berikan penanganan khusus sehingga anak tersebut mampu menyelesaikan tugas yang di berikan, seperti tabel berikut yang digunakan untuk melihat perkembangan anak:

| No. | Indikator           | Jumlah Nilai |
|-----|---------------------|--------------|
| 1   | Berfikir imajinatif | 70%          |

|   |                                 |     |
|---|---------------------------------|-----|
| 2 | Berbahasa egosentris            | 70% |
| 3 | Ingin tahu yang tinggi          | 78% |
| 4 | Perkembangan bahasa mulai pesat | 80% |

Dalam tabel ini semua siswa akan diteliti dari rata rata jumlah siswa yang ada sehingga mencakup keseluruhan.

Adapun hasil penelitian dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara yang di lakukan oleh peneliti ialah menanyakan beberapa pertanyaan terkait pertumbuhan kepada para orang tua murid dan guru yang ada di SKB Kota Serang. Hasil yang didapat dari wawancara tersebut berpatokan dengan apa yang terjadi di tempat dengan melakukan penilaian secara menyeluruh dengan pedoman kegiatan belajar mengajar yang terjadi dalam SKB Kota Serang. Dalam kegiatan ini peneliti berhasil melihat beberapa hasil, antara lain:

- Dari 1 kelas yang berisi 7-10 siswa rata rata siswa dapat melakukan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru tersebut.
- Hanya sedikit siswa yang kurang tanggap dalam menangani tugas yang di berikan.
- Guru memberikan solusi kepada murid yang kurang tanggap dan diberikan pengarahan lebih lanjut

#### 2. Observasi

- Observasi pada Selasa 11 November 2025 pukul 09.00 WIB di SKB Kota Serang berupa diskusi antara pendidik. Dalam observasi ini peneliti menemukan beberapa aspek yang menjadi pemicu keterlambatan anak antara lainnuya, beberapa anak yang memang kurang pandai bergaul sehingga menimbulkan keterlambatan intelektual dikarenakan malu untuk bergaul karena di temani orang tua nya selama kegiatan belajar mengajar. Sehingga anak tersebut selalui bergantung kepada orang tua nya ketimbang dengan guru yang ada di sana. Lalu dalam observasi ini peneliti juga menemukan beberapa games yang memang beragam untuk perkembangan kognitif anak. Dikegiatan observasi ini juga memang sedang di adakan acara shopping market di SKB Kota Serang dimana para anak anak di kenalkan oleh alat tukar berupa uang untuk membeli hasil produk yang telah di buat oleh orang tua murid dan guru. Dalam hal ini rata rata anak anak mampu memamhami sistem beli membeli yang memang menjadi hal yang harus di ajarkan sejak kecil. Hal ini juga sangat membantu anak anak untuk memahami cara sistem membelanjakan uang dengan benar. Terlihat dari semua siswa bisa memahami cara membelanjakan uang dengan semsetinya, meskipun keterlibatan orang tua dan pendidik ikut membantu dalam kegiatan jual-membeli ini.
- Observasi terhadap Rabu 12 November 2025 pukul 10.00 WIB di SKB Kota Serang berupa diskusi dengan orang tua murid. Lalu di hari selanjutnya peneliti menemukan bahwa orang tua juga tidak tega meninggalkan anaknya. Hal ini yang harus dihindari karena pada masa keemasan ini anak anak harus bisa bergaul dengan teman sebaya nya untuk melihat potensi mereka agar terlihat tidak pendiam dan harus aktif dalam kegiatan yang memang telah berlanngsung selama proses belajar mengajar. Dari observasi terakhir ini peneliti juga menemukan beberapa hal menarik di tiap tiap kelas yang ada, walaupun berfokus pada kelas A, tapi dalam beberapa kelas lain terlihat cukup menarik untuk dilihat, dan peneliti melihat beberapa kejadian dalam kelas lain

yang memang bagus untuk pertumbuhan anak seperti sikap rasa peduli terhadap teman dan sikap religius yang di ajarkan sejak kecil.

### 3. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi, peneliti menemukan data berupa Kurikulum, SOP Pengelolaan SKB Kota Serang sudah cukup mumpuni untuk perkembangan Kognitif anak

### KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti berkenaan dengan pengelolaan LKP selama masa pandemi. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan selama pembelajaran yakni menyesuaikan kurikulum yang bagus untuk perkembangan anak.
2. Penilaian SKB Kota Serang melakukan penilaian langsung yang dilihat dari keaktifan anak didik nya.

### SARAN

Dengan dilaksanakannya penelitian dan melihat serta mempedomani hasil yang diperoleh, maka peneliti berharap dan merekomendasikan agar penelitian ini dapat bermanfaat sehingga semua pendidik memiliki tanggung jawab memberikan materi pembalaran atau pelatihan terhadap peserta didik meskipun pada masa pertumbuhan anak yang memang menjadi masa keemasan anak anak.

Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya, agar tetap memperhatikan komponen komponen yang akan diteliti jika ingin melakukan penelitian lanjutan. Direkomendasikan untuk membahas secara rinci, khususnya pada semua PAUD yang nanti akan diteliti.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk lembaga SKB Kota Serang beserta para pendidik dan orang tua murid yang mau membantu saya dalam kegiatan penelitian di tempat tersebut. Sekiranya ada kekurangan dalam penelitian saya, saya ucapkan mohon maaf sebesar besar nya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Yusiya, R. A. (2024). ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI SPNF-SKB KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).
- Amalia & Sa'diyah. (2015). Bercerita sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudhatul Athfal Dalam Mengembangkan kemampuan Dasar Bahasa AUD. *Jurnal STAIN Kudus Volume 3 Nomor 2*.
- Ariyanti. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Voulme 8 No 1*.
- Bela, I. R. (2023). Stimulasi Kemampuan Mempraktikan Pengalaman Keagamaan Anak Usia Dini Di Satuan Pendidikan Paud Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Way Kanan. *Early Childhood Research and Practice*, 4(01), 1-4.

- Depdiknas (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.
- Filtru, H. (2018). Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di tinjau dari tingkat pendidikan ibu di PAUD kasih ibu kecamatan rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 169-178.
- Hasyim. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Lentera*, Volume 1 Nomor 2, ISSN : 1693-6922.
- Hilmiy, A., & Sa'di, K. (2024). Evaluasi Program Komunitas Pemuda Lentera Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Non Formal di Daerah Pesisir Studi Kasus (Taman Baca Pelangi Desa Kwang Rundun Lombok Timur). *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(2), 148 - 158. doi:<https://doi.org/10.33394/jtni.v10i2.12979>
- Hilmiy, A., & Sa'di, K. (2024). Evaluasi Program Komunitas Pemuda Lentera Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Non Formal di Daerah Pesisir Studi Kasus (Taman Baca Pelangi Desa Kwang Rundun Lombok Timur). *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(2), 148 - 158. doi:<https://doi.org/10.33394/jtni.v10i2.12979>
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Al-athfaal: jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini*, 3(1), 69-82.
- Laksana, D. N. L., Jau, M. Y., & Ngonu, M. R. (2021). Aspek perkembangan kognitif anak usia dini. *ASPEK Perkemb. ANAK USIA DINI*, 8.
- Latif. (2016). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia.
- Indarwati, Anis. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode. *Jurnal Psycho Idea*, Tahun 15. No.2, ISSN 1693-1076.
- Mutiara Hijayanti, T. (2013). *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional dan Kemampuan Berpikir Kritis di Paud Binaan Uptd SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang* (Doctoral dissertation, universitas sultan ageng tirtayasa).
- Novitasari, Y. (2017). *Development of child activity sheet by using the scientific approach at ethnic subtheme to introduce Indonesian cultural variety. In Proceeding the 1st International Conference on Education Innovation (Vol. 1, No. 1, pp. 116-120).*
- Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan" Perkembangan kognitif anak usia dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82-90.
- Putra, B., & Sa'di, K. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Quran Hidayaturrasyidin Dalam Pembentukan Karakter Anak di Dusun Montong Buwuh. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(2), 167 - 178. doi:<https://doi.org/10.33394/jtni.v9i2.8788>
- Setyaningrum, S. R., Triyanti, T., & Indrawani, Y. M. (2014). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dengan perkembangan kognitif pada anak. *Kesmas*, 8(6), 243-249.
- Sulastri, N. M. (2021). Identifikasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 7(1), 17-21.